

PELITA (Pemahaman Literasi Tata Kontrasepsi) di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Desa Murung Selong

Nadela¹, Siti Noor Hasanah², Frani Mariana³, Umi Dwi Ananda⁴

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

³ Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

⁴ Pusat Kesehatan Masyarakat Terminal Banjarmasin, Indonesia

Received : 12 Mei 2026, Revised : 22 Mei 2026, Published : 29 Mei 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Nadela

E-mail: nadellasn@gmail.com

Abstrak

WUS adalah wanita yang organ reproduksinya berfungsi dengan baik, mencakup status perkawinan (baik yang sudah menikah, belum menikah, maupun janda) dalam rentang usia produktif. WUS adalah istilah demografis dan kesehatan untuk merujuk pada perempuan yang secara biologis mampu untuk hamil dan melahirkan. KB atau Keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran. KB merupakan proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran. Tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Maka dari itu perempuan atau pasangan usia subur lebih diprioritaskan untuk menggunakan kontrasepsi atau KB. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang berbagai jenis kontrasepsi, termasuk efek samping, kelebihan, dan kekurangannya, sehingga mereka mampu memilih metode KB yang tepat guna mengurangi mitos, kebobolan KB, serta kehamilan tak diinginkan akibat rendahnya literasi, yang sasarannya adalah WUS 15-49 tahun. Berdasarkan pelaksanaan program dari implementasi kegiatan pengabdian menunjukkan hasil bahwa WUS mengetahui pentingnya metode kontrasepsi atau KB yang tepat. Kesimpulan dari Program "PELITA" adalah program ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran WUS mengenai penggunaan kontrasepsi.

Kata kunci – WUS, edukasi, kontrasepsi, buku saku

Abstract

WUS refers to women whose reproductive organs are fully functional, encompassing all marital statuses (married, unmarried, or widowed) within the reproductive age range. WUS is a demographic and health term referring to women who are biologically capable of becoming pregnant and giving birth. Family planning is a practice that helps individuals or married couples avoid unwanted pregnancies, achieve desired pregnancies, and space out births. Family planning is a conscious process through which couples decide on the number and spacing of children as well as the timing of births. The goal is to improve the well-being of mothers and children and to create happy and prosperous small families. Therefore, women or couples of reproductive age are prioritized to use contraception or family planning. This community service activity aims to increase the knowledge of Women of Reproductive Age (WRA) regarding various types of contraception, including side effects, advantages, and disadvantages, so that they are able to choose the appropriate family planning method to reduce myths, contraceptive failure, and unintended pregnancies resulting from low literacy, targeting WRA aged 15–49 years. Based on the program's implementation, the community service activities demonstrated that WUS understand the importance of appropriate contraceptive methods. The conclusion of the "PELITA" Program is that it is effective in increasing WUS's knowledge and awareness regarding contraceptive use.

Keywords – WUS, education, contraception, pocket guide

How To Cite : Nadela, N., Hasanah, S. N., Mariana, F., & Ananda, U. D. (2026). PELITA (Pemahaman Literasi Tata Kontrasepsi) di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Desa Murung Selong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5031 - 5036. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1352>

Copyright ©2026 Nadela Nadela, Siti Noor Hasanah, Frani Mariana, Umi Dwi Ananda

PENDAHULUAN

WUS adalah wanita yang organ reproduksinya berfungsi dengan baik, mencakup status perkawinan (baik yang sudah menikah, belum menikah, maupun janda) dalam rentang usia produktif. WUS adalah istilah demografis dan kesehatan untuk merujuk pada perempuan yang secara biologis mampu untuk hamil dan melahirkan. Periode ini ditandai dengan dimulainya siklus menstruasi (menarche) hingga berhentinya siklus tersebut (menopause). Batasan usia digunakan untuk WUS adalah 15-49 tahun. (BKKBN, 2025).

Usia produktif perempuan pada umumnya adalah 15-49 tahun. Tingkat pencapaian pelayanan KB dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang atau pernah menggunakan kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor. Upaya mengatur kehamilan salah satunya dilakukan dengan menggunakan metode kontrasepsi (Harahap & Rangkuti, 2021).

KB atau Keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran. KB merupakan proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran. Tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia (Bingan, 2022).

Program keluarga berencana memberikan kesempatan untuk mengatur jarak kelahiran atau mengurangi jumlah kelahiran dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal atau non hormonal. Upaya ini dapat bersifat sementara ataupun permanen, meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektifitas yang berbeda dan hampir sama (Harahap & Rangkuti, 2021).

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi di seluruh dunia terus berjuang dengan alat kontrasepsi suntik, pil, kondom, dan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), terutama di negara-negara berkembang. Penggunaan KB suntik sebesar 35,3%, penggunaan pil sebesar 30,5%, penggunaan IUD sebesar 15,2%, penggunaan implan sebesar 7,3% dan penggunaan kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Di perkirakan 30% penggunaan Intra Uterine Device (IUD) saat ini di Tiongkok, di Eropa 13%, di Amerika Serikat 5%, dan 6,7% di negara berkembang lainnya (Putri & Nikmah, 2021).

Prevalensi kontrasepsi modern di kalangan wanita usia subur (15-49 tahun) di Indonesia mencapai sekitar 60% pada 2024, lebih tinggi dari rata-rata Asia Tenggara (52%). Prevalensi Keluarga Berencana (KB) di Indonesia menunjukkan tren stabil dengan sedikit peningkatan dari 2023 ke 2024, mencerminkan keberhasilan program nasional meski tantangan seperti unmet need masih ada (BKKBN, 2025).

Berdasarkan data Profil Kesehatan di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2024 peserta KB aktif sebesar (75,6%) dari 572.155 orang. Peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi MKJP: IUD 1,9%, MOP 0,2%, MOW 1,4%, implant 5,3% dan non MKJP : suntik 58,2%, pil 31%, kondom 1,6% (Data Profil Provinsi Kalsel, 2024).

Tingginya prevalensi Keluarga Berencana (KB) di Kalimantan Selatan, yang mencapai puncak 67,9% pada 2021 dibandingkan rata-rata nasional 57,4%, mencerminkan keberhasilan program lokal yang kuat meski didominasi metode jangka pendek. Dominasi metode suntik (69,2%) dan pil (27,8%) menjadi pendorong utama, karena wanita usia subur di Kalsel lebih memilih opsi ini akibat kemudahan akses di Puskesmas dan posyandu, biaya terjangkau, serta efektivitas untuk mengatur jarak kelahiran pendek pasca-persalinan (BKKBN, 2025).

Berdasarkan data Profil Kesehatan di Kota Banjarmasin Tahun 2024 peserta KB aktif sebesar (68%) dari 5.165 orang. Peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi MKJP: IUD 1,7%, MOP 0,1%, MOW 0,7%, implant 1,7% dan non MKJP : suntik 66%, pil 28,2%, kondom 1,3% (Data Profil Kota Banjarmasin, 2024).

Pemilihan alat kontrasepsi WUS sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pengetahuan tentang kondisi tubuh, serta indikasi dan kontraindikasi dari setiap metode kontrasepsi yang digunakan. Kurangnya pengetahuan WUS menjadi salah satu penyebab rendahnya pengetahuan

tentang metode kontrasepsi. Sebagian besar dari mereka lebih memilih kontrasepsi seperti suntik, pil dan senggama terputus (Triyanti, 2022).

Pengendalian yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi yaitu dengan media edukasi ataupun penyuluhan, karena pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku. Edukasi merupakan suatu metode serta upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, deteksi dini masalah kewanitaan dan perilaku makan sehingga meningkatnya pengetahuan dan terciptanya kesehatan reproduksi yang optimal (Astyandini et al, 2024).

Edukasi adalah pendekatan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS terhadap kesehatan reproduksi. Semakin tinggi pengetahuan WUS tentang kesehatan reproduksi akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku. Edukasi bisa dilakukan melalui beberapa media dan metode. Edukasi yang dilaksanakan dengan bantuan media akan mempermudah dan memperjelas audiensi dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, media juga dapat membantu edukator dalam menyampaikan materi (Astyandini, 2024).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan yang menganalisis kondisi di Desa Murung Selong Rt. 12 & 13, kemudian dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi, dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melakukan komunikasi dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi sampai kontrasepsi pada WUS. Kemudian ditindaklanjuti dengan pelaksanaan kegiatan edukasi dengan pemberian buku saku untuk memberikan informasi atau pengetahuan WUS tentang KB baik dari jenis, efek samping, kelebihan dan kekurangannya. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan buku saku.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan April 2026. Berikut Langkah-langkah dan Jadwal Pelaksanaan :

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1.	Perencanaan	Tentukan target peserta dan pesan yang ingin disampaikan
		Tentukan alat dan bahan yang akan digunakan
		Tentukan waktu dan tempat pelaksanaan
2.	Pelaksanaan	Siapkan semua alat dan bahan yang dibutuhkan
		Memberikan buku saku kepada peserta
		Memberikan edukasi melalui penyuluhan pada peserta
3.	Evaluasi	Melakukan evaluasi setelah kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman

Tabel 2. Durasi Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan
1.	11.00 - 11.30	Pembukaan
		1. Memperkenalkan Diri
		2. Sambutan-Sambutan
		3. Penyampaian Materi Dan Tanya Jawab
4. Do'a		
2.	11.30 – 12.20	Penyampaian Materi
3.	12.20 – 12.40	Diskusi Tanya Jawab dan Pembagian Doorprize
4.	12.40 – 13.00	Penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di rumah salah satu kader di Desa Murung Selong, yang berlokasi di Kelurahan Sungai Lulut, Kabupaten Banjarmasin Timur yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Terminal. Peserta dalam kegiatan program ini adalah 5 kader kesehatan, 2 orang dosen mahasiswa, 1 orang bidan dari puskesmas merangkap sebagai bidan desa, dengan peserta utama yaitu 20 WUS berusia 15-49 tahun, yang berdomisili di Desa Murung Selong. WUS dipilih sebagai kelompok sasaran utama karena mayoritas WUS di desa mengalami keluhan dari kontrasepsi, adanya ketidaktahuan efek samping tentang kontrasepsi pada WUS dan mengira itu adalah suatu penyakit.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Alat yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kegiatan program "PELITA" meliputi edukasi melalui presentasi dan literasi melalui buku saku agar meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Tujuan program ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang berbagai jenis kontrasepsi, termasuk efek samping, kelebihan, dan kekurangannya, sehingga mereka mampu memilih metode KB yang tepat guna mengurangi mitos, kebobolan KB, serta kehamilan tak diinginkan akibat rendahnya literasi.

Berdasarkan pelaksanaan program, implementasi "PELITA" menunjukkan hasil bahwa WUS mengetahui pentingnya penggunaan kontrasepsi yang tepat guna menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, dan dapat mengatur interval diantara kelahiran.

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan reproduksi atau mempunyai konsep yang salah terhadap kesehatan reproduksi pada Wanita Usia Subur (WUS) terutama tentang kontrasepsi, karena kurangnya pengetahuan tentang KB, di posyandu tidak menyimak ketika edukasi tentang KB, jadi ibu menganggap semua KB sama, terlebih masyarakat masih belum menganggap bahwa kesehatan reproduksi itu penting (Barbara et al, 2025).

Sebelum kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pemaparan materi melalui presentasi menggunakan *powerpoint*, Wanita Usia Subur diketahui kurang mengetahui tentang kontrasepsi dari hasil tanya jawab pada saat diskusi. Kemudian dilakukan *implementasi* berupa pemaparan materi dan pemberian edukasi menggunakan media *powerpoint* dan buku saku "PELITA" (Pemahaman Literasi Tata Kontrasepsi). Yang dimana program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang berbagai jenis kontrasepsi, termasuk efek samping, kelebihan, dan kekurangannya, sehingga mereka mampu memilih metode KB yang tepat guna mengurangi mitos, kebobolan KB, serta kehamilan tak diinginkan akibat rendahnya literasi.



Gambar 1. Penyampaian Materi dan Diskusi

Maka dari itu, WUS diberikan media edukasi berupa buku saku sehingga bisa memahami secara langsung media yang disebut sebagai media pendidikan kesehatan. Buku saku merupakan media yang berguna untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Edukasi kesehatan berbasis buku saku merupakan metode efektif dalam meningkatkan pengetahuan wus tentang kontrasepsi. Buku saku memiliki keunggulan dalam penyajian informasi yang ringkas, mudah dipahami, dan dapat dibawa ke mana-mana sehingga memungkinkan wus untuk mengakses informasi kapan saja (Bingan, 2022).



Gambar 2. Pembagian Buku Saku



Gambar 3. Media Buku Saku

Hasil yang didapat dari kegiatan ini yaitu peningkatan pengetahuan dari peserta terbukti dari beberapa peserta yang antusias bertanya dan baru mengetahui tentang macam-macam KB. Hal ini menunjukkan bahwa strategi edukasi dengan menggunakan metode penyuluhan dengan buku saku efektif dalam meningkatkan pengetahuan WUS terutama yang sudah menikah. sehingga menjadi solusi yang lebih disukai dan berkelanjutan, dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menggunakan kontrasepsi yang tepat guna menghindari kelahiran yang tidak diinginkan karena ketidaktahuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan program dari *implementasi* kegiatan pengabdian menggunakan media buku saku memberikan dampak positif karena informasi disajikan secara ringkas, mudah dipahami, dan praktis untuk digunakan. Setelah diberikan edukasi, pengetahuan wus meningkat, ditandai dengan partisipasi aktif dalam diskusi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendorong perubahan perilaku penggunaan kontrasepsi yang tepat. Dimana kegiatan pengabdian ini menunjukkan hasil bahwa WUS mengetahui pentingnya metode kontrasepsi atau KB yang tepat.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong kesiapan WUS mengenai penggunaan kontrasepsi. Program ini diperlukan pendampingan lanjutan untuk memperkuat keberlanjutan kegiatan, khususnya dalam sesi pembongkaran mitos umum, sehingga peserta lebih percaya diri memilih metode tepat sesuai kondisi kesehatan mereka. Kolaborasi melibatkan kader posyandu atau bidan desa sebagai fasilitator utama untuk memastikan follow-up bulanan dan monitoring kepatuhan, sambil kembangkan modul digital sederhana yang menyediakan informasi interaktif tentang efek samping, kelebihan-kekurangan, serta interval KB khususnya untuk WUS di wilayah pedesaan. Kolaborasi erat dengan puskesmas memungkinkan skrining pra-program dan pemasangan KB langsung pasca-penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Pembimbing Pendidikan Universitas Sari Mulia dan Pembimbing Klinik Puskesmas Terminal serta kader Desa Murung Selong atas dukungan dan masukan sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, Z. N. (2022). *Hubungan sikap dan perilaku penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur muda kecamatan gunungpati kota semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

- Astyandini, B., Sundari, A., Hardiana, S. K., Dwianasetya, P. D., Pranesti, D. A., & Rumah, P. P. (2024). *Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi: Kenali Persiapan Pranikah, Sehat Cegah Stunting*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2025). *Publikasi Data dan Informasi Bangsa Kencana*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2024*.
- Barbara, M. A. D., Karlina, I., Nurhalimah, W., Sintia, R., Indriani, R., Agustiani, S., ... & Permatasari, L. P. (2025). Efektivitas Program Edukasi KB dalam Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur di Posyandu Denkvakud Desa Cihideung. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(1), 402-409.
- Bella Putri Lathifah, B. (2023). *Pengaruh Penerapan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Akseptor Kb Suntik Di Pmb Suyati Karanganyar* (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Bingan, E. C. S. (2022). *Asuhan kebidanan keluarga berencana (KB) dan kesehatan reproduksi*. Unisma Press. Dinkes Kalimantan Selatan. (2024). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. 2024 : Dinkes Provinsi Kalsel*.
- Dinkes Kota Banjarmasin. (2024). *Profil Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin 2024*. Bannjarmasin : Dinkes Kota Banjarmasin.
- Ervianti, L., Gunarmi, G., & Purnamasari, I. (2026). Bijak Hadapi Efek Samping Sebagai Inovasi Edukasi Reproduksi WUS di Posyandu Delima. *Jurnal Medika: Medika*, 5(1), 372-379.
- Gusman, A. P., Notoatmodjo, S., & Aprilia, Y. T. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU Prov. NTT tahun 2021. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 5 (2), 120-127.
- Handayani, R., Pabidang, S., & Mahanani, S. W. (2026). Edukasi Kontrasepsi Implan Berbasis Komunitas untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Mengurangi Miskonsepsi pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3418-3424.
- Harahap, M. A., & Rangkuti, N. A. (2021). Penyuluhan Kesehatan KB (Keluarga Berencana) Pada Usia Produktif Di Lingkungan I Desa Simirik Kota Padang sidimpuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3 (3).
- Iswari, I., Samidah, I., & Sianipar, B. K. (2022). Determinan Dari Kecemasan Ibu Dalam Memiliki Alat Kontrasepsi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 709-716.
- Juhairiyah, J., Dewi, V. K., Kristiana, E., & Laili, F. J. (2025). Efektivitas Media Booklet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Wus Tentang Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin Tahun 2025. *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(5), 168-177.
- Kementrian Kesehatan RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maryam, S., Rastiti, I. A. A., Kusika, S. Y., Kunang, A., Strisanti, I. A. S., Darmawati, I. D. A. A., ... & Dewie, A. (2025). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Qudratullah, F., Gustiani, R., & Sundari, D. T. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media E-Booklet Terhadap Pengetahuan Akseptor Tentang Keputusan Pada Kb Suntik. *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, 14(2), 132-142..
- Simanjuntak, V. A., & Hasibuan, R. (2024). Faktor Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 5(2), 66-77.
- Syukron, S., Wardani, I. K. F., Widaningsih, I., & Julianti, N. (2025). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur: The Effectiveness of Health Education About Long-Term Contraceptive Methods (LTMs) on the Knowledge of Women of Childbearing Age. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 10(2), 66-73.
- Triyanti, Demp. 2022. "Penyuluhan Tentang Kontrasepsi Hormonal Jenis Suntik Dengan Kejadian Keputusan Pada Akseptor Kb." *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (2): 191-96.
- WHO. (2022). *World Health Statistics 2022 : Monitoring Health for the SDGs*. WHO Press. : Swiss.
- Yanti, Lilis Candra. (2021). Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada: Makassar*.